

PENDAMPINGAN KESIAPAN KEPEMIMPINAN GLOBAL MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ASING BERBASIS ISU-ISU INTERNASIONAL

¹Djunaidi, ²Zulfikri Suleman, ³Khairunnas, ⁴Rahmat Rafinzar

¹Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya

³⁴Program Studi Administrasi Publik, Universitas Sriwijaya

*Email: khairunnas@fisip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Globalisasi berdampak secara menyeluruh kepada semua sektor di seluruh dunia. Globalisasi sangat berdampak signifikan dan membawa berbagai arus isu internasional yang menjadi tantangan bagi berbagai negara. Secara nyata Globalisasi mendorong berbagai langkah-langkah diplomasi antar negara, baik yang bertujuan untuk peningkatan pembangunan, maupun sebagai kerjasama yang membantu dalam hal pengentasan berbagai persoalan publik secara domestik dan tantangan negara di masa yang akan datang. Semua persoalan dan isu yang saat ini tidak lagi mengenal batas negara menyebabkan alat komunikasi atau bahasa internasional menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat dunia, terutama dalam pembentukan karakter dan ketrampilan kepemimpinan generasi muda yang siap untuk terlibat secara global di masa yang akan datang, sehingga tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana membangun membentuk karakter kepemimpinan global dan pentingnya menguasai Bahasa asing sebagai alat komunikasi internasional dan instrument dalam memahami isu-isu global, serta dapat dilakukan dengan metode-metode yang menyenangkan, metode yang digunakan adalah kegiatan pendampingan yang terdiri dari 2 sesi kegiatan, yakni penyampaian beberapa materi dan Pembelajaran Bahasa Asing menggunakan Metode Permainan, hasil kegiatan ini adalah memberikan efek pemahaman dan keterampilan bagi peserta tentang kepemimpinan global dan pentingnya menguasai Bahasa asing sebagai alat komunikasi internasional dan dapat dilakukan dengan metode-metode yang menyenangkan.

Kata Kunci: kepemimpinan global, pembelajaran bahasa asing, isu internasional

ABSTRACT

One paragraph, containing the objectives, research methods used, and results. Globalization has a comprehensive impact on all sectors throughout the world. Globalization has a very significant impact and brings various currents of international issues that become challenges for various countries. In reality, globalization encourages various diplomatic steps between countries, both aimed at increasing development, as well as cooperation that helps in alleviating various domestic public problems and state challenges in the future. All the problems and issues that currently no longer recognize national borders

have caused international communication tools or languages to become one of the basic needs of the world community, especially in forming the character and leadership skills of the younger generation who are ready to be involved globally in the future, so that the aim of the activity This is to provide an understanding of how to build global leadership character and the importance of mastering a foreign language as a tool of international communication and an instrument in understanding global issues, and can be done using fun methods, the method used is a mentoring activity which consists of 2 activity session, namely the delivery of several materials and foreign language learning using the game method. The results of this activity are to provide the effect of understanding and skills for participants about global leadership and the importance of mastering foreign languages as a tool of international communication and can be done using fun methods

Keywords: *global leadership, foreign language learning, international issues*

Pendahuluan

Globalisasi menjadi sebuah fenomena yang sangat fenomenal dan berdampak secara berantai terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Secara dampak, pada akhirnya globalisasi mempengaruhi semua sektor yang menyebabkan negara-negara didunia harus mempersiapkan diri karna segala sesuatu berlangsung secara mengglobal dan berlangsung tanpa mengenal lintas batas negara. Globalisasi secara tidak langsung juga membuka peluang negara-negara tertinggal dan berkembang untuk naik kelas dan mengejar semua ketertinggalannya. Sementara itu, globalisasi juga mengharuskan negara-negara maju terus berkembang dan lebih kompetitif karna globalisasi berlangsung secara terbuka dan membuka ruang bagi aktor-aktor negara maupun aktor non-negara untuk mengambil peran dalam mengendalikan berbagai isu dan aktivitas internasional. Misalnya dalam konteks perdagangan internasional, globalisasi telah mewujudkan spekulasi pemikiran bahwa suatu barang dagang yang diproduksi di suatu belahan dunia lain bisa sampai ke pelosok desa di belahan dunia yang lain. Penemuan alat-alat komunikasi dan transportasi telah berhasil mengakselerasi globalisasi untuk bergerak sangat cepat (Yuniarto, 2015).

Pada Era globalisasi ini, negara-negara gencar melakukan kolaborasi dengan desain politik luar negeri yang diplomatis. Langkah-langkah diplomasi yang diambil tak hanya sebatas kerjasama untuk menyelesaikan persoalan tertentu saja, akan tetapi juga mencakup persiapan-persiapan negara untuk mempersiapkan diri terhadap semua kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa depan secara global. Langkah-langkah diplomasi itu juga diwujudkan dengan maraknya forum-forum ilmiah yang membahas berbagai isu-isu internasional baik dalam bidang ilmu politik, ekonomi, keamanan, iklim, pariwisata dan lain sebagainya, yang sekaligus memberikan peluang akses informasi yang mudah kepada semua orang dan semua kalangan. Menurut Alatas, hal ini juga menunjukkan terciptanya hubungan ketergantungan antar negara dan membuka ruang munculnya aktor-aktor dan isu-isu baru dalam dunia internasional (Nurika, 2017).

Digitalisasi merupakan akselator globalisasi yang akhirnya menjadi jembatan komunikasi global bagi masyarakat dunia. Apalagi selama pandemi covid-19 mewabah, akhirnya digitalisasi mendorong semua masyarakat dunia berinteraksi dengan sangat mudah melalui berbagai platform digital. Positifnya, fenomena tersebut pada akhirnya membuka

ruang yang sangat luas bagi setiap orang untuk mengakses informasi apapun baik secara domestik maupun internasional dan dapat diperoleh melalui sumber-sumber primer. Semua orang dapat mengikuti webinar-webinar dan forum-forum diskusi internasional melalui gadget secara langsung, dapat berbicara langsung dengan narasumber, bahkan berinteraksi lebih lanjut dengan peserta lintas negara yang diawali melalui webinar atau forum-forum tersebut. Secara langsung ini berdampak terhadap pengembangan literasi terutama bagi orang-orang di negara berkembang untuk ikut mengetahui, memahami, dan ikut merasakan tren global. Perkembangan ini mengkonfirmasi pendapat Malcom Ware yang menyebutkan bahwa dalam globalisasi pembatasan geografis tidak menjadi penting, karena semua orang bisa mengakses apapun dimanapun dia berada (Nurhaidah, 2015).

Globalisasi menuntut perubahan tatanan baik pada organisasi profit maupun non-profit untuk melakukan antisipasi terhadap dampak yang ditimbulkannya (Jahidi & Hafid, 2007). Saat ini, keterbukaan informasi secara global memaksa semua orang didunia untuk mempersiapkan diri dan terbiasa dengan berbagai hal yang terjadi di dunia. Sekaligus sebagai motivasi untuk membaca semua kemungkinan dan peluang secara global yang dapat dimanfaatkan baik secara sosial maupun ekonomi. Hal ini tentu harus menjadi kesadaran sejak dini agar regenerasi kepemimpinan bangsa di masa depan siap untuk berkontribusi lebih terhadap negara dengan situasi yang mengglobal.

Arus globalisasi secara terus menerus merubah berbagai tatanan internasional, termasuk bagaimana sebuah bangsa menyiapkan kurikulum pendidikannya untuk mampu menjawab tantangan berbagai sektor. Karakter kepemimpinan global menjadi goals yang harus dicapai apabila menganalisa apa yang terjadi di dunia pada saat ini, terutama dengan memanfaatkan digitalisasi (Devi, 2020). Kesiapan yang demikian telah berhasil mengantar negara seperti Tiongkok akhirnya dapat membaca situasi internasional dan membuat negara tersebut berhasil menyusun sebuah desain ekonomi yang tepat dengan melakukan digitalisasi secara terbuka terhadap pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) ditengah prinsip dan “ideologi tertutup” yang dianutnya, sekaligus mengantar negara tersebut menjadi salah satu king maker ekonomi dunia saat ini. Hal ini tidak jauh berbeda dengan tren sport tourism yang berkembang saat ini. Berbagai negara berlomba-lomba menjadi tuan rumah event olahraga seperti Piala Dunia, Asian Games, Moto GP, Olimpiade, dan lain seagainya, karena akan berdampak positif terhadap devisa dan ekonomi negara, yang tentu wajib mempersiapkan warga negara yang dapat berkomunikasi dengan bahasa internasional untuk menyambut tamu-tamu mancanegara tersebut.

Kesiapan kepemimpinan global memiliki intisari yang sangat kompleks, kemampuan menempatkan diri dan pengaruh secara global, dan mengembangkan komunitasnya dengan berbagai langkah yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan lintas negara, budaya, maupun geografis (Herlinda, 2019). Merujuk dari artikel yang dikeluarkan oleh Thunderbird School of Global Management, Arizona State University (2023) mendefinisikan bahwa Kepemimpinan global adalah generasi masa depan yang mampu memahami isu-isu secara internasional dengan menciptakan dan mengetahui hubungan lintas batas negara-budaya, dan mendorong pertumbuhan bisnis, serta tergabung dalam komunitas dunia. Karakter kepemimpinan global yang demikian tentu harus diawali dengan kemampuan komunikasi menggunakan bahasa asing agar mempermudah untuk memahami isu dan berbagai

fenomena yang terjadi di dunia Internasional, seperti: bagaimana situasi politik global, bagaimana iklim demokrasi internasional, bagaimana ideologi-ideologi saling berlomba, bagaimana forum-forum internasional menghasilkan konsensus-konsensus yang berdampak secara strategis, serta seperti apa posisi bangsa dan negara dan bagaimana kebijakan-kebijakan strategis yang harus diambil, termasuk membaca arus isu dunia dalam hal mengimbangi globalisasi dengan nasionalisme dalam diri generasi penerus, sehingga identitas kebudayaan tidak tergerus dan justru menjadi nilai tawar yang diperkenalkan pada dunia internasional dan bernilai ekonomis melalui tourism (Ernawam, 2017).

Luasnya akses informasi secara global mewajibkan masyarakat internasional untuk dapat melakukan komunikasi lintas negara dengan baik. Sehingga gelombang digitalisasi dapat dimanfaatkan dengan baik dalam membuka relasi dan akses informasi tanpa batas. Ketrampilan berbahasa untuk dapat berkomunikasi secara internasional bukan menjadi hal baru dan menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindari lagi saat ini. Berbagai produk digital, pemberitaan, dan literatur dengan grade terbaik didesain dan disajikan dengan menggunakan bahasa internasional, terutama bahasa Inggris. Lebih dari itu, Hamilton juga menjelaskan bahwa globalisasi telah mengintegrasikan berbagai hal menjadi satu arus isu besar, karena globalisasi merupakan integrasi perekonomian, teknologi, politik, budaya, dan aspek sosial antar negara di dunia (Silitonga, 2020).

Indonesia merupakan negara multikultural yang kehidupan sosial masyarakatnya terdiri dari komposisi yang sangat plural, keberagaman dalam berbagai cara pandang baik yang disebabkan oleh heterogenitas agama maupun kebudayaan (Munif, 2018). Terkhusus dalam hal bahasa, berdasarkan identifikasi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Indonesia merupakan negara dengan jumlah bahasa yang sangat banyak, yakni mencapai 668 bahasa (Tolapa & Ratnasari, 2022). Pada lingkungan sosialnya, seorang warga negara Indonesia melalui tahapan pembelajaran bahasa yang bervariasi, dari mulai masa kecil belajar bahasa ibu, lalu belajar beragam bahasa yang berlaku di lingkungan sosialnya, dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara. Selanjutnya, pembelajaran bahasa asing akan dipelajari sebagai bagian dari kurikulum pendidikan di semua tingkatan, dan pada tahapan ini setiap warga negara akan belajar dan mempraktikkan bahasa asing yang dipelajari di sekolah.

Problematika terkait penggunaan bahasa asing pada sekolah-sekolah di Indonesia juga sempat mengundang banyak kontroversi, misalnya saja pada tahun 2013, salah satu alasan Mahkamah Konstitusi membubarkan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) adalah penggunaan bahasa asing yang dominan di semua jenjang pendidikan sekolah dengan jenis yang demikian dianggap dapat menjauhkan para peserta didik dari jati diri bangsa (Santoso, 2014). Tantangan lainnya, bagi daerah-daerah yang jauh dari perkotaan, penggunaan bahasa daerah lebih dominan digunakan ketimbang bahasa Indonesia, apalagi Bahasa Inggris. Sehingga, intensitas untuk secara konsisten mengembangkan ketrampilan berbahasa asing sangat sulit dilakukan oleh masyarakat terutama masyarakat yang jauh dari wilayah perkotaan. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris dengan struktur bahasa yang cukup rumit dan dengan metode yang monoton di lembaga-lembaga pendidikan membuat banyak orang tidak tertarik untuk mempelajarinya, bahkan sebatas memenuhi kewajiban mata pelajaran di sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ogan Ilir merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) yang ada di Kabupaten Ogan Ilir dan jaraknya hanya kurang lebih 40 km dari Kota Palembang, Tepatnya di Desa Sakatiga, Kecamatan Indralaya. Berikut peta kawasan yang menunjukkan lokasi MAN 1 Ogan Ilir yang merupakan tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini:



Gambar 1. Peta Lokasi MAN 1 Ogan Ilir
Sumber: Google Maps

Peserta didik di MAN 1 Ogan Ilir kebanyakan berasal dari desa-desa yang ada di Kabupaten Ogan Ilir, Muara Enim, Ogan Komering Ilir, dan OKU Timur, yang secara kebudayaan sangat kuat dan cenderung menunjukkan kedekatan interaksi sosial dengan menggunakan bahasa daerah. Unsur kebudayaan yang sangat kental tersebut cukup berpengaruh terhadap intensitas penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dikalangan para siswa (Kurniasih et al., 2019). Jarak yang tidak terlalu jauh dari Ibukota provinsi yakni Kota Palembang, yang merupakan kota langganan International Event di sepuluh tahun terakhir, ternyata tidak menjamin sebuah daerah ikut mengglobal begitu saja. Fakta yang demikian kuat dapat dilihat dan diamati secara langsung ketika kita berkunjung ke kabupaten-kabupaten yang ada di sekitaran Kota Palembang, terutama di Kabupaten Ogan Ilir, penggunaan bahasa daerah sangat dominan digunakan masyarakat, baik disekolah-sekolah, maupun di Instansi pemerintah. Apalagi sekolah-sekolah favorit yang peserta didiknya datang dari berbagai desa yang memiliki bahasa yang berbeda-beda.

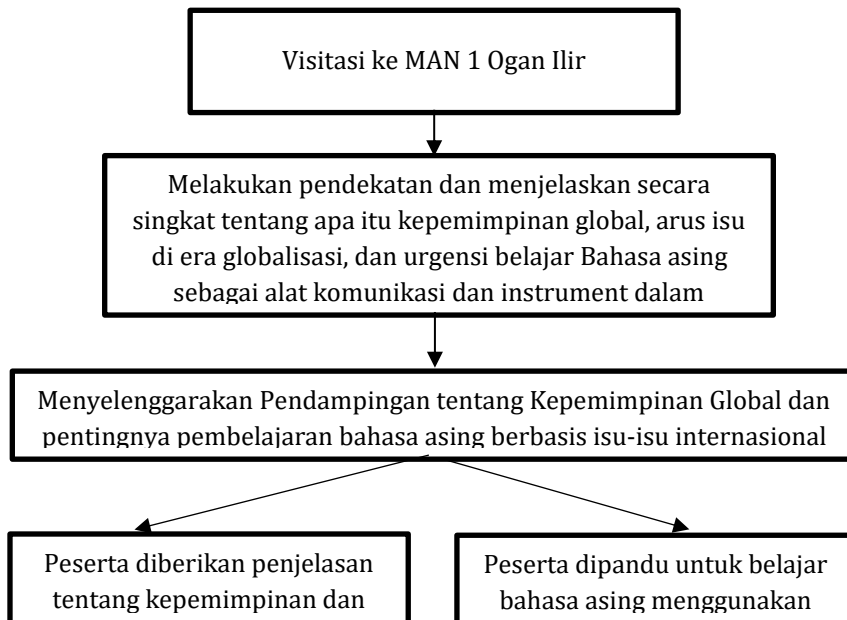
Kegiatan ini merupakan wujud nyata dari proses implementasi Tri Dharma perguruan tinggi yang menjadi kewajiban bagi akademisi yang menjadi cakupan hak dan kewajiban tim pelaksana. Secara umum kegiatan ini diharapkan dapat berdampak kepada masyarakat dalam mempersiapkan diri sebagai masyarakat global. Adapun kegiatan ini berbentuk seminar dan pendampingan kepada masyarakat, serta pemberian metode belajar melalui permainan yang ditujukan kepada para siswa/siswi di MAN 1 Ogan Ilir yang dilakukan dengan permainan berbentuk tebak gambar, mencocokkan gambar dan kata dalam Bahasa Inggris, serta kuis Word Pronunciation. Pemilihan penggunaan permainan sebagai metode pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik anak usia remaja yang lebih menyukai aktivitas belajar yang melibatkan gerakan (Kurniasih et al., 2019).

Adapun kajian Bahasa Asing yang dimaksud pada pengabdian kepada masyarakat ini berfokus kepada Bahasa Inggris. Sementara isu-isu internasional yang dimaksud mencakup

isu sosial-politik, lingkungan, pendidikan dan kemiskinan. Hal ini menjadi penting karena menanamkan kepedulian secara global dan membuka pengetahuan para peserta didik terutama kelas XII terkait kondisi diberbagai belahan dunia, sekaligus juga memberi stimulan agar peserta didik membuat alternatif yang lebih luas terkait spesifikasi keilmuan yang ingin difokuskan pasca SLTA dan peran apa yang ingin diambil di masa depan. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini akan mencakup berbagai kajian disiplin keilmuan seperti: Kepemimpinan, Bahasa Inggris, Politik Internasional, Interaksi antar ras dan etnik, Komunikasi Global, dan lain sebagainya. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mendukung iklim akademis yang berlangsung saat ini, ditengah pemerintah dan berbagai kampus di Indonesia rutin melakukan seminar dan webinar internasional sebagai bentuk akselerasi insan akademisi yang mendunia.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kegiatan pendampingan tentang Kesiapan Kepemimpinan Global, melalui pemahaman pentingnya pembelajaran bahasa Asing berbasis isu-isu Internasional. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 September 2023 di MAN 1 Ogan Ilir. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 2 sesi kegiatan, yakni penyampaian materi seputar kepemimpinan dan globalisasi, serta materi pentingnya penguasaan bahasa asing sebagai alat komunikasi internasional dan instrument untuk memahami isu-isu internasional. Sesi kedua dalam pelaksanaan ini merupakan pembelajaran bahasa asing berbasis isu-isu internasional dengan menggunakan metode permainan. Pada metode ini peserta akan membentuk tim untuk berkompetisi pada beberapa kuis yang berisi isu-isu internasional dan harus menjawab seputar pertanyaan tersebut menggunakan bahasa inggris. Berikut gambar alur pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagaimana yang telah dijelaskan :



Gambar 1. Alur pelaksanaan Kegiatan
Sumber: Diolah oleh Penulis, 2024

Selain itu pelaksanaan ini juga turut menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa-siswi akan kesiapan kepemimpinan global dan pentingnya pembelajaran bahasa asing berbasis isu-isu internasional, pengukuran ini dilakukan melalui lembar kertas yang diberikan dalam bentuk pre-test dan post-test yang harus diisi oleh siswa-siswi MAN 1 Ogan Ilir sebagai analisis perbandingan sederhana antara pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan.

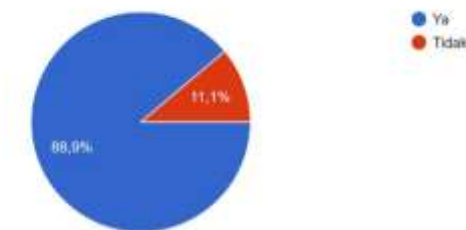
Adapun hasil dari kegiatan pengisian pre-test dan post-test tersebut akan didapatkan perbandingan data yang akan disajikan penulis dalam bentuk grafik/diagram. Dengan beberapa metode yang telah dijabarkan diatas, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta atas materi yang telah diberikan dan sebagai landasan analisis dalam melihat sejauh mana pengetahuan peserta terkait materi dan substansi kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

1. Kepemimpinan

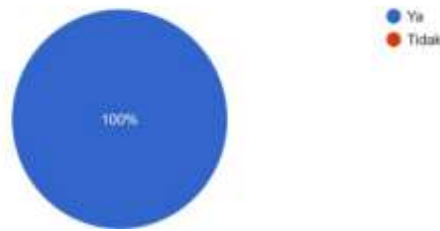
a. Pemahaman terhadap defenisi Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan seseorang memengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi maupun lebih rendah daripadanya dalam berpikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistik dan egosentrik dapat berubah menjadi organisasional (Hutahaean, 2021). Berdasarkan jawaban para peserta pada lembar pre-test tentang pengertian kepemimpinan, diagram hasil survey menunjukkan sebesar 88,9% peserta sudah lebih dulu mengetahui pengertian kepemimpinan, sedangkan 11,1% peserta lainnya sama sekali belum tahu. Hal ini dibuktikan dengan diagram hasil survey pre-test berikut :



Gambar 2. Hasil *pre-test* pemahaman peserta tentang pengertian Kepemimpinan
Sumber: Diolah oleh Penulis

Setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, seluruh peserta kemudian diberikan lembar post-test untuk di isi. Grafik hasil post-test tersebut menunjukkan 100% atau sebanyak 36 peserta telah mengetahui pengertian kepemimpinan. Dengan kata lain, seluruh peserta yang hadir pada kegiatan pengabdian ini telah dapat mengetahui pengertian kepemimpinan.



Gambar 3. Hasil *post-test* pemahaman peserta tentang pengertian kepemimpinan
Sumber: Diolah oleh Penulis

Diagram hasil *post-test* yang menunjukkan presentase sebesar 100% merujuk pada sebuah hasil maksimal yang berhasil dicapai oleh peserta pengabdian. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman akan sesuatu, dalam hal ini berupa teori tentang pengertian kepemimpinan akan mudah dipahami oleh para siswa melalui proses sosialisasi.

b. Kriteria Pemimpin yang Ideal

Dalam proses pembelajaran tentunya juga menumbuhkan jiwa-jiwa kepemimpinan bagi para siswa. Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir (MAN 1 Ogan Ilir) yang terletak di Desa Sakatiga, Ogan Ilir didapati bahwa sebelum disampaikannya materi mengenai kepemimpinan, siswa yang mengetahui kriteria pemimpin yang ideal hanya sebesar 66,7% dan sisanya sebesar 33,3% tidak mengetahui perihal kriteria pemimpin yang ideal. Hal ini yang menjadi pertanyaan besar padahal sejatinya hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan sudah semestinya melekat pada diri mereka, salah satunya adalah dengan menjadi pemimpin atas diri sendiri. Menurut Kristiadi dalam Syahril mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang terdapat dalam diri seseorang atau pemimpin, dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk dapat mencapai tujuan bersama yang sudah ditetapkan. Kepemimpinan pada intinya adalah sebuah proses bagaimana menata dan mencapai keputusan sebagaimana yang diinginkan serta kepemimpinan adalah sebuah proses mendistribusikan pengaturan dan situasi untuk waktu tertentu (Syahril, 2019).

Apabila dihubungkan dengan pengabdian di MAN 1 Ogan Ilir, saat bermain *games* “cepat tepat” yang mengharuskan ketiga tim mengajukan 3 orang untuk mewakili tim mereka dalam menjawab berbagai soal yang diajukan. Secara tidak langsung, hal ini juga memberikan pengetahuan kepada mereka tentang bagaimana memilih pemimpin yang terbaik untuk mewakili tim mereka. Alasan utama dari setiap tim memilih 3 orang terbaik untuk mewakili timnya selain dikarenakan kemampuan juga dikarenakan karakter yang dimiliki mereka, sebab karakter adalah sebuah kunci dalam keberhasilan sebuah tim.

Dalam prosesnya, memilih pemimpin yang ideal pun harus berdasarkan beberapa karakteristik, terdapat delapan karakteristik kepemimpinan yang ideal, antara lain cerdas, bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, inisiatif, konsisten, tegas, adil, dan lugas. Berdasarkan karakter tersebutlah pada akhirnya yang mendorong siswa di MAN 1 Ogan Ilir memilih 3 orang terbaik di tim mereka untuk mewakili timnya. Apabila dihubungkan dengan hasil setelah penyampaian materi mengenai karakter pemimpin yang ideal, ditemui hasil bahwa sebanyak 91,7% siswa sudah memahami karakter pemimpin yang

ideal. Melalui survey ini dapat disimpulkan bahwa proses penyampaian materi perihal kepemimpinan berdampak secara signifikan pada siswa di MAN 1 Ogan Ilir.

c. Penerapan Nilai-nilai Kepemimpinan Dalam Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan hasil survey pengetahuan para siswa-siswi MAN 1 Ogan Ilir terkait penerapan nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari ternyata cukup memprihatinkan yang mana terdapat 55,6% siswa-siswi MAN 1 Ogan Ilir yang tidak mengetahui penerapan nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari padahal nilai-nilai kepemimpinan menjadi suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh anak-anak muda zaman sekarang karena dengan kepemimpinan yang baik suatu instansi, organisasi, atau golongan dapat berkembang dengan baik dan dapat mencapai target yang diharapkan (Daswati, 2012).

Berdasarkan catatan sejarah perkembangan kepemimpinan, secara historis memang terdapat beberapa pandangan dan teori terkait kepemimpinan ini salah satunya yaitu *traits theory* yang mana teori ini membahas karakter kepemimpinan dapat hadir dalam sosok individu seorang pemimpin. Selain itu, kapasitas dan kapabilitas kepemimpinan seseorang juga ditentukan oleh seberapa besar pengalaman dan persentuhannya dengan lingkungan dengan kata lain oleh sebab itulah, harus dipahami bahwa setiap individu memiliki potensi kepemimpinan, yang apabila dikembangkan, maka individu tersebut akan tampil sebagai sosok pemimpin yang mumpuni dibidangnya (Putri et al., 2020). Sehingga berdasarkan tinjauan pentingnya nilai kepemimpinan serta penjelasan *traits theory* mengenai pengembangan potensi kepemimpinan setiap individu yang dapat diasah maka kami mengimplementasikannya dalam kegiatan yang dilaksanakan di MAN 1 Ogan Ilir dengan melakukan penyampaian materi terkait metode pembelajaran bahasa asing dan melakukan permainan bahasa asing berbasis isu-isu internasional. Pemilihan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris dikarenakan pada abad 21 kefasihan berbahasa Inggris menjadi hal yang amat penting baik bagi guru maupun peserta didik (Fitriani & Ilyas, 2021). Melalui metode pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter kepemimpinan dari siswa-siswi MAN 1 Ogan Ilir dikarenakan saat ini penerapan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran di kelas belum maksimal sebab guru terkadang masih kesulitan memilih model pembelajaran dan belum banyak pendidikan karakter melalui mata pelajaran.



Gambar 4. Para siswa melaksanakan konsep permainan bahasa asing berbasis isu-isu Internasional yang telah dibuat oleh tim pengabdian
Sumber: Diolah oleh Penulis

Pada konsep pembelajaran yang disajikan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang mengharuskan para siswa-siswa ini menerapkan nilai-nilai kepemimpinan seperti inisiatif, berani, komunikatif, dan lain sebagainya. Pada gambar diatas terlihat bagaimana ada seorang siswa yang berani membunyikan bel untuk menjawab soalan pada saat bermain. Hal ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai kepemimpinan dapat mudah terbentuk jika dibiasakan dan dikembangkan dengan cara yang tepat seperti halnya menggunakan konsep metode belajar seperti ini. Hal ini juga terlihat pada hasil survey sebelum dan sesudah metode ini diterapkan yang mana terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan para siswa-siswi terkait nilai-nilai kepemimpinan yang mana pada survey kedua terdapat 86,1% para siswa-siswi sudah paham terkait nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari dan hanya ada 13,9% siswa-siswi saja yang belum paham terkait hal ini.

d. Kepemimpinan Global

Dalam era globalisasi yang maju dan berkembang dengan pesat, pemahaman dan pengetahuan individu mengenai kepemimpinan secara global menjadi penting dan dibutuhkan. Merujuk dari artikel yang dikeluarkan oleh *Thunderbird School of Global Management, Arizona State University (2023)* mendefinisikan bahwa Kepemimpinan global adalah generasi masa depan yang mampu memahami isu-isu secara internasional dengan menciptakan dan mengetahui hubungan lintas batas negara-budaya, dan mendorong pertumbuhan bisnis, serta tergabung dalam komunitas dunia. Untuk menjadi pemimpin global tentunya kita dapat menggabungkan konsep kepemimpinan dan konsep pengetahuan global, sehingga tercipta kemampuan dan pengetahuan yang dinamis sesuai dengan kondisi perkembangan dan kebutuhan dunia secara internasional.

Dalam upaya menjadi pemimpin yang cakap tentulah kita harus memiliki kemampuan, sifat, atau karakteristik yang mana dalam hal ini seorang pemimpin global harus memiliki beberapa keterampilan, seperti dengan cara berpikir secara global dan mengamati setiap berita dan situasi terkini yang terjadi secara internasional, memiliki pandangan dan perspektif yang luas, memiliki pemahaman mendalam tentang pasar dunia,

trend, peluang, strategi, serta tantangan yang harus dipersiapkan dan dihadapi di masa yang mendatang, dan yang paling penting adalah adanya kemampuan dalam berkomunikasi secara global dengan menggunakan bahasa universal atau internasional, dalam hal ini ialah merujuk dari bahasa resmi yang dikeluarkan oleh PBB yakni, bahasa Inggris, Mandarin, Arab, Prancis, Rusia, dan Spanyol (United Nations, n.d.).

Sejatinya Kepemimpinan global menjadi sangat penting untuk dipelajari, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya hubungan dan interdependensi antar negara-masyarakat yang berubah menjadi semakin kuat dan mempengaruhi satu sama lain. Seperti contoh kita dapat melihat banyaknya kerjasama bilateral, multilateral yang terjadi antar negara, munculnya berbagai perusahaan-perusahaan transnasional- multinasional, serta organisasi yang bersifat lintas batas yang membawa isu dan kepentingan secara kolektif diberbagai negara. Contoh-contoh tersebut berhubungan erat dengan kelima definisi yang dikemukakan oleh Jaan Art Scholte yakni globalisasi sebagai internasionalisasi, liberalisasi, universalisasi, westernisasi, dan Deteroterialisasi (Scholte, 2005). Tentunya hal tersebut menjadi peluang sekaligus tantangan bagi kita selaku generasi muda, dimana dengan adanya fenomena ini kita dituntut untuk berpikir secara inovatif dan visioner dalam melihat masa depan, dan memanfaatkan peluang ini sebaik-baiknya agar tidak tergerus oleh kemajuan dunia.

Oleh karena itu Pendidikan dan pemberian pemahaman akan kepemimpinan global sangat penting diterapkan pada bangku-bangku sekolah, hal ini juga tidak terlepas dari situasi dunia yang semakin maju dan berkembang dengan globalisasi dan teknologi, dimana membuat pendidikan dan pemahaman kepemimpinan global ini menjadi sebuah urgensi yang harus diperhatikan demi menciptakan generasi yang unggul dan berkarakter.

Apabila ditelaah dari kegiatan pengabdian yang diselenggarakan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ogan Ilir, melalui *survey* berbentuk pertanyaan yang dibagi menjadi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa penyampaian materi mengenai “Mendorong Kesiapan Kepemimpinan Global Melalui Pemahaman Pentingnya Pembelajaran Bahasa Asing Berbasis Isu-Isu Internasional” telah berdampak signifikan terhadap pemahaman peserta, dengan merujuk hasil survey yang memiliki selisih sebanyak 69,4% peserta mengetahui kepemimpinan global setelah diberikan pemaparan materi.

e. Karakter dan Keterampilan yang Harus Dimiliki oleh Seorang Pemimpin di Era Globalisasi

Dengan data kuisioner Pre-Test dan Post-Test yang telah dilaksanakan di salah satu madrasah yang terletak di desa Sakatiga Ogan Ilir yaitu MAN 1 Ogan ilir, kita mendapatkan informasi bahwa sebelum para siswa/I disampaikan materi perihal tersebut, menunjukkan hasil yakni hanya 19,4% dari total 36 peserta yang memiliki pengetahuan tentang karakter dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin di era Globalisasi, dan sisanya yaitu sebesar 80,6% dari total 36 peserta tidak mengetahui karakter dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin di era Globalisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi-materi dan pengetahuan tentang karakter dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin di era Globalisasi belum masuk dalam silabus pembelajaran para siswa/I ini dibuktikan dengan minim nya pengetahuan mereka perihal karakter dan keterampilan

yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin di era Globalisasi. Oleh karena itu, pengetahuan perihal kepemimpinan ini sudah bisa di tanamkan pada beberapa pembelajaran seperti pendidikan kewarganegaraan karena hal ini juga menjadi dasar dan juga bekal para siswa/I ini untuk menjadi pemimpin di suatu saat nanti, secara bertahap ini akan turut membantu kecerdasan mereka secara sosial dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan sehingga tumbuh pemimpin yang mempunyai karakter dan keterampilan yang mumpuni pada era Globalisasi ini.

Jika kita telaah lebih dalam menurut pada era Globalisasi yang dinamis seperti ini terdapat perubahan paradigma lama sehingga muncul paradigma baru dalam pengelolaan sumber daya manusia yang harus kita cermati bersama. Pertama, penghargaan akan stabilitas menuju penghargaan akan perubahan. Kedua, kontrol ke pemberdayaan. Ketiga, kompetisi menuju kolaborasi. Keempat, penekanan pada produk dan mesin menuju hubungan. Kelima, keseragaman menuju keanekaragaman (Hasanati, 2012). Pergeseran yang terjadi di era Globalisasi ini tentu akan membuat pola yang terjadi dalam suatu sumber daya manusia juga ikut bergeser sehingga para pemimpin harus memiliki keterampilan dan karakter yang menyesuaikan dengan keadaannya.

2. Isu-Isu Internasional

Di era globalisasi saat ini perkembangan isu-isu global semakin mudah disebar luaskan sebab tidak ada lagi hambatan arus komunikasi dan informasi. Pengetahuan tentang isu-isu global sangat penting untuk dipelajari terutama oleh generasi muda. Pembekalan pemahaman tentang isu-isu internasional dapat membuka *insight* bagi generasi muda dan memicu mereka untuk berpikir kritis. Untuk mengetahui seberapa jauh generasi muda memahami tentang arus isu-isu internasional diperlukan pengamatan langsung dilapangan. Maka dari itu dilakukan kegiatan di salah satu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ogan Ilir untuk mencari tahu sejauh mana isu-isu internasional dimengerti dengan baik. Melalui Pengisian data lewat kuisisioner *Pre-Test* dan *Post Test* dapat diketahui bahwa sebelum siswa diberikan pembelajaran tentang isu-isu internasional yang tengah marak saat ini, masih banyak sekali yang belum paham bahkan belum mengetahui apa saja isu internasional yang tengah terjadi dan berkembang saat ini. Sebanyak 88,9% siswa masih awam tentang arus isu-isu internasional.

Pembelajaran tentang isu-isu internasional sangat penting untuk diberikan kepada para siswa agar mereka mengerti perannya dalam menyelesaikan isu-isu internasional dimulai dari hal kecil yang akan berdampak besar. Selain itu siswa juga perlu dibekali pengetahuan tentang isu-isu internasional agar dapat menyesuaikan diri dari perkembangan arus globalisasi (Basit & Komalasari, 2023). Salah satu contoh dari adanya arus globalisasi yakni penggunaan internet yang terus meningkat bahkan saat ini pengguna internet didominasi oleh rentang usia remaja dan pemuda yang berada dalam kelompok usia 15-19 tahun dan 20-24 tahun yakni mencapai angka 80%. Hanya tersisa 20% yang tersebar pada rentang usia 30-39 tahun, dan 40 tahun ke atas (Meilinda et al., 2019 dalam Santoso et al., 2022). Berdasarkan data tersebut tentu para siswa termasuk dalam kategori 80% pengguna internet. Ada begitu banyak dampak negatif dari internet jika siswa tidak dapat menggunakannya dengan baik. Maka dari itu perlu adanya pendampingan dari orang yang lebih dewasa untuk mengarahkan mereka dalam memanfaatkan internet sebagai

media pembelajaran yang ideal agar menimbulkan minat untuk mencari pengetahuan lewat internet (Nurhayati & Falah, 2020 dalam (Santoso et al., 2022)). Setelah diberikan pembelajaran tentang isu-isu internasional kepada para siswa terdapat 69,4% siswa yang mulai paham dan mengetahui tentang hal tersebut dan lebih dari 50% yang semula tidak tahu tentang isu-isu internasional menjadi paham tentang apa saja isu internasional yang terjadi di Dunia.

Para siswa sudah bisa menjelaskan dan menganalisis penyebab terjadinya isu- isu. Selain itu mereka juga sudah bisa mengambil sikap untuk ikut andil dalam mengurangi dampak negatif dari isu-isu internasional seperti banjir, kebakaran hutan, kemiskinan dan lainnya. Salah satu sikap yang bisa mereka lakukan yakni dengan memberitahukan kepada orang sekitarnya untuk sama-sama menjaga lingkungan seperti memberikan pengertian kepada orang tua mereka yang pelaku UMKM untuk menggunakan kemasan yang berasal dari bahan alami atau bahan yang dapat di daur ulang sehingga dapat mengurangi penumpukkan sampah dan pencemaran lingkungan (Noviandji, 2014 dalam (Harsanto et al., 2022)).

3. Penguasaan Bahasa Asing

a. Penguasaan Bahasa Inggris sebagai Salah Satu Bahasa resmi Internasional

Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir (MAN 1 Ogan Ilir) yang terletak di Desa Sakatiga, Ogan Ilir, menunjukkan hasil sebanyak 86,1% Siswa yang tidak mampu menguasai Bahasa Inggris sebelum disampaikannya materi dan uji coba metode pembelajaran melalui *games*. Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan. Karena, di era globalisasi seperti yang kita rasakan sekarang ini, teknologi terus mengalami kemajuan. Sehingga dengan berkembangnya teknologi, sudah sepatutnya bahasa Inggris untuk dikuasai dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern ini. Menurut Handayani (2016) perlu adanya paradigma berpikir tentang pentingnya bahasa Inggris dalam menghadapi era globalisasi yang memungkinkan adanya pasar bebas dimana setiap individu akan bersaing untuk lebih unggul dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris (Nuraeni, 2021). Akan tetapi, setelah diberikan materi dan uji coba metode pembelajaran melalui *games*, angka minim penguasaan peserta terhadap bahasa Inggris mengalami penurunan menjadi 58,3%. Artinya kegiatan yang dilakukan berdampak signifikan terhadap peserta bahwa adanya potensi bagi peserta untuk dapat menguasai Bahasa Inggris sebagai salah satu Bahasa resmi Internasional.

b. Metode Pembelajaran yang Menyenangkan Dalam Belajar Bahasa Asing Terutama Bahasa Inggris

Berdasarkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan di salah satu madrasah yang terletak di desa Sakatiga Ogan Ilir yaitu MAN 1 Ogan ilir, Pengetahuan Siswa terkait metode pembelajaran yang menyenangkan dalam belajar bahasa asing sebelum disampaikannya materi dan uji coba metode pembelajaran tersebut melalui konsep permainan yang telah dibuat menunjukkan hasil survey sebesar 13,9% peserta yang mengetahui terkait metode pembelajaran yang menyenangkan dalam bahasa asing terutama bahasa inggris, sedangkan

sisanya yakni sebesar 86,1 % tidak mengetahui terkait metode pembelajaran yang menyenangkan dalam belajar bahasa asing terutama bahasa Inggris.

Jika dianalisis berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Yusniaty mereka menemukan sebuah fakta bahwa ada faktor-faktor baik dari internal dan eksternal siswa yang membuat mereka kesulitan dalam belajar bahasa asing yakni faktor internal meliputi, mereka menganggap bahasa Inggris membingungkan, mereka tidak suka belajar bahasa Inggris, dan bahasa Inggris dianggap tidak penting (Tambunsaribu & Galingging, 2021). Sehingga akhirnya berdasarkan solusi konsep *joylearning* dan faktor-faktor tersebut kami mencoba mengimplementasikannya di kegiatan yang dilaksanakan di MAN 1 Ogan Ilir dengan melakukan penyampaian materi terkait metode pembelajaran bahasa asing dan melakukan permainan bahasa asing berbasis isu-isu internasional membuat perubahan cukup signifikan terhadap siswa disana, angka pengetahuan siswa terkait metode pembelajaran bahasa asing yang menyenangkan meningkat pesat menjadi 83,3% dan siswa yang tidak tahu menurun tajam di angka 16,7% saja.



Gambar 5. Para siswa melaksanakan konsep permainan bahasa asing berbasis isu-isu Internasional yang telah dibuat oleh tim pengabdian

Sumber: Diolah oleh Penulis

Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep pembelajaran yang menyenangkan mampu secara cepat memberikan siswa pemahaman terkait metode dalam mempelajari bahasa asing yang kerap dianggap menakutkan dan membosankan menjadi hal yang menyenangkan untuk dilakukan, dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan dan konsep permainan yang dilakukan memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman peserta.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan observasi di lapangan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa upaya pengabdian ini telah menghasilkan pencapaian yang positif. Melalui kegiatan ini, peserta didik di MAN 1 Ogan Ilir mendapat pemahaman bahwa Kepemimpinan Global merupakan konsepsi yang kompleks guna mewujudkan generasi yang siap dalam menjawab tantangan global, terutama perihal pemahaman bahasa asing dan isu-isu internasional yang sekaligus menjadi skill

mendasar dalam mengembangkan kemampuan untuk beraktualisasi, berkolaborasi, dan memahami dinamika global. Kegiatan ini juga mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui berbagai strategi pembelajaran, salah satunya dengan melakukan edukasi terkait pentingnya bahasa asing sebagai langkah mempersiapkan kepemimpinan global dengan penggunaan metode sosialisasi terkait kepemimpinan, isu-isu global, dan pentingnya bahasa asing, serta menggunakan metode permainan seputar isu-isu global dengan menggunakan Bahasa Inggris. Adapun rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya mendorong dilakukannya integrasi terkait pembelajaran bahasa asing dan isu-isu global dalam sejumlah mata pelajaran yang relevan, sehingga rekayasa kurikulum yang demikian bisa secara keberlanjutan mendorong wawasan global para siswa tanpa bergantung pada peran pihak ketiga secara terus menerus.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dari dukungan pihak lain. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah MAN 1 Ogan Ilir serta peserta didik MAN 1 Ogan Ilir atas kerjasamanya. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada para pimpinan Universitas Sriwijaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan Universitas dan telah memberi hibah pengabdian Masyarakat kepada seluruh dosen di Universitas Sriwijaya.

Daftar Pustaka

- Basit, & Komalasari. (2023). Dampak isu-isu global dalam perkembangan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 22(2), 174–180.
- Daswati. (2012). Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. *Jurnal Academica*, 4(1). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2272>
- Devi. (2020). Digitalisasi Ukm Dalam Ilmu Hubungan Internasional: Studi Kasus Tiongkok. *Jurnal Sentris*, 2(2), 78–87. <https://doi.org/10.26593/sentris.v2i2.4182.78-87>
- Ernawam. (2017). Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah di Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 32(1), 1–54.
- Fitriani, S., & Ilyas, H. P. (2021). Teknik pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan untuk taman kanak-kanak. *JIPEMAS*, 4(2), 259–268. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.10129>
- Harsanto, B., Mulyana, A., Faisal, Y. A., & Shandy, V. M. (2022). Inovasi lingkungan dan dampak pandemi: Studi kasus pada UMKM makanan dan minuman. *JIPEMAS*, 5(2), 268–279. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14147>
- Hasanati. (2012). Alternatif Model Kepemimpinan Pada Era Globalisasi. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 17(1), 61–68. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol17.iss1.art7>
- Herlinda. (2019). Kompetensi Kepemimpinan Global Dalam Konteks Komunikasi Organisasi. *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 38–50. <https://doi.org/10.35760/mkm.2019.v3i1.1981>
- Hutahaean. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*. Ahlimedia Press.
- Jahidi, & Hafid. (2007). Transformasional Leadership dan Servant Leadership: Tantangan Kepemimpinan Dalam Menghadapi Era Global. *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintah*, 3(2), 219–231.

- Kurniasih, Rahmati, Umamah, & Widowati. (2019). English Conversation Class (ECC) Untuk Menciptakan English Environment Di SMA Islam Nusantara (SMAINUS). *JIPEMAS*, 2(2), 161–169. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.2571>
- Nuraeni. (2021). *Bahasa Inggris di Era Globalisasi*. In *Teori & Inovasi Pendidikan Masa Depan*. CV. Syahadah Creative Media.
- Nurhaidah. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), 1–14.
- Nurika. (2017). Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer. *Jurnal Sosial Politik*, 3(1), 126. <https://doi.org/10.22219/.v2i2.4404>
- Putri, Junriana, Sujono, Ranti, Nova, & Erheriyanti. (2020). Hubungan Antara Sikap Kepemimpinan Dengan Etika Organisasi: Suatu Tinjauan. *JISIPOL*, 2(1). <https://doi.org/10.56552/jisipol.v2i1.33>
- Santoso, B., Ardiansyah, A., Pusnita, I., & Havivi, S. L. (2022). Upaya penguatan ketahanan sosial budaya masyarakat melalui literasi digital. *JIPEMAS*, 5(3), 436–446. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.15122>
- Scholte. (2005). *Globalization : A Critical Introduction (2nd Edition)*. Palgrave Macmillan.
- Silitonga. (2020). Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 15–28. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.29271>
- Syahril. (2019). Teori-Teori Kepemimpinan. *Ri'ayah*, 4(2), 208–215. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1883>
- Tambunsaribu, & Galingging. (2021). Masalah yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris Dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris. *Dialektika*, 8(1), 30–41. <https://doi.org/10.33541/dia.v8i1.3110>
- Tolapa, & Ratnasari. (2022). *Eksistensi Bahasa Daerah Dalam Aktivitas Komunikasi Masyarakat di Wilayah Konservasi Budaya Desa Talumelito Kabupaten Gorontalo*. 12, 26–33.
- United Nations. (n.d.). *Official Languages*.
- Yuniarto. (2015). Masalah Globalisasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Wilayah*, 5(1), 67–95.